

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Koperasi merupakan soko guru perekonomian indonesia. Koperasi indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan “. Didalam perkembangannya koperasi saat ini banyak mengalami hambatan yang membuat perkembangan koperasi menjadi sangat lambat. Hambatan muncul baik dari internal koperasi maupun eksternal. Hambatan internal seperti : minimnya sikap profesionalitas para pengelola koperasi, hal ini terjadi bisa karena tingkat pendidikan pengelola serta keahlian yang dimiliki pengelola koperasi yang terbatas, kurang bekerjanya fungsi pengawas koperasi, minimnya inovasi – inovasi yang dilakukan koperasi dalam menarik minat masyarakat untuk tergabung menjadi anggota. Sedangkan hambatan eksternal yang biasa dialami koperasi antara lain : tingkat pengembalian pinjaman yang kurang lancar sehingga mengurangi pendapatan dari koperasi, partisipasi anggota yang rendah dalam kegiatan – kegiatan koperasi seperti RAT, lebih banyak anggota yang tidak memiliki usaha sehingga ketika meminjam di koperasi hanya digunakan sebagai kebutuhan konsumsi, kurangnya pemahaman bagi masyarakat tentang keuntungan bergabung dengan koperasi, hambatan yang cukup besar pula dirasa saat ini adalah dimana koperasi harus mampu bertahan ditengah kompetisi perbankan (Lusiningtias, 2017).

Koperasi berperan ikut membangun tatanan perekonomian nasional, maka hendaknya koperasi harus dapat menciptakan kebijakan dan tata cara pemberian kredit yang baik. Kebijakan pemberian kredit yang baik dapat diciptakan dengan kerjasama yang erat dari semua anggota dan fungsinya masing-masing dalam mengelola informasi yang ada. Pemberian kredit merupakan salah satu cara penyaluran dana kembali ke masyarakat dengan cara memberikan sejumlah uang tertentu. Dimana penyaluran dananya disertai perjanjian dimana uang tersebut nantinya akan dikembalikan dengan sejumlah bunga yang sudah diuraikan dalam perjanjian tersebut.

Pemberian kredit adalah salah satu produk unggulan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya untuk banyak menarik minat masyarakat. Tujuan pemberian sangat diharapkan agar dunia usaha bisa semakin bergerak, juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pemberian kredit dalam koperasi harus memperhatikan pengendalian intern berdasarkan prosedur dan kebijakan yang berlaku pada koperasi. Hal ini harus diperhatikan agar memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai keandalan informasi keuangan. Selain itu pula, guna mencegah terjadinya masalah-masalah pelik dalam koperasi yang salah satunya berupa kredit macet.

Kredit macet merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh koperasi jika anggota mengalami penunggakan dalam memenuhi kewajibannya. Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh nasabah atau debitur yang tidak mau atau tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak koperasi. Faktor-faktor yang menyebabkan nasabah atau debitur tidak dapat memenuhi kewajiban ini bisa disebabkan

oleh beberapa risiko. Risiko ini disebut dengan risiko kredit terjadi akibat kegagalan (*default*) pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajiban. Risiko tersebut dapat dihindari dengan adanya sistem pengendalian internal dan juga mengetahui kualitas kredit yang bagus dalam bidang pengkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu sistem pengendalian kredit yang dapat menunjang dan menunjukkan sikap kehati-hatian dalam pemberian kredit tersebut.

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi dewan direksi, manajemen dan personil lainnya yang berkepentingan, didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut *Committeef Sponsoring Orgizations* (COSO) terdapat 5 indikator pengendalian internal. Dimana indikator pengendalian internal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kelima indikator tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan.

Banyaknya kegiatan koperasi kredit yang kompleks tentunya memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini terdapat istilah yaitu kredit bermasalah atau kredit macet. Oleh karena itu koperasi hendaknya harus tetap berhati-hati sebelum memberi keputusan kredit. Jika debitur mampu melakukan pembayaran pokok dan bunga dari pinjaman yang telah dilakukan sebelum jatuh tempo yang telah ditentukan, maka kualitas nasabah tersebut tergolong lancar. Namun sebaliknya, jika debitur tidak melakukan pembayaran tepat di jatuh tempo yang telah ditentukan, maka terjadi

penurunan kualitas kredit. Kualitas kredit untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas kredit antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas kredit yaitu proses analisis yang diajukan oleh calon debitur, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kondisi makro dan iklim cuaca. Kualitas kredit yang buruk dapat terjadi apabila terjadi *mark up* yang berlebihan.

Koperasi Simpan Pinjam Adiguna Kupang merupakan salah satu koperasi yang berada di wilayah Nusa Tenggara Timur yang terletak di kecamatan Oebobo dengan kegiatan utama yaitu memberikan pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan. Perkembangan anggota koperasi setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2022 sebanyak 8.031 anggota. Berikut tabel perkembangan peminjam, pinjaman yang beredar, tunggakan serta sisa hasil usaha koperasi.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Peminjam, Pinjaman yang Beredar, Tunggakan dan SHU pada KSP Kopdit Adiguna Tahun 2019-2022**

| <b>Tahun</b>  | <b>Peminjam (anggota)</b> | <b>Pinjaman yang beredar (miliar)</b> | <b>Tunggakan (miliar)</b> | <b>% Tunggakan</b> | <b>Standar NPL</b> |
|---------------|---------------------------|---------------------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------|
| 2019          | 5.003                     | 79,04                                 | 13,43                     | 16,99              | 5%                 |
| 2020          | 5.361                     | 79,79                                 | 11,61                     | 14,55              | 5%                 |
| 2021          | 6.100                     | 79,52                                 | 10,89                     | 13,69              | 5%                 |
| 2022          | 8.031                     | 89,04                                 | 8,53                      | 9,57               | 5%                 |
| <b>Jumlah</b> | <b>24.495</b>             | <b>327,39</b>                         | <b>44,46</b>              | <b>54,8</b>        | <b>5%</b>          |

*Sumber Data : Laporan Tahun Buku 2019-2022 KSP Kopdit Adiguna Kupang*

Berdasarkan tabel 1.1, permasalahan yang ada di KSP Kopdit Adiguna Kupang adalah peminjam (anggota) setiap tahun semakin meningkat,

pinjaman yang beredar semakin tinggi dan presentase tunggakan atau keterlambatan pembayaran pinjaman oleh anggota melebihi standar NPL (*Non Performing Loan*) yang ditetapkan yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman tersebut masuk dalam pinjaman bermasalah atau belum optimal, sejumlah anggota mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman mereka, yang dapat menjadi indikasi masalah finansial atau manajemen di pihak anggota atau koperasi sendiri.

**Tabel 1.2**  
***Research Gap***

| <b>Variabel</b>                     | <b>Nama</b>      | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <b>Kesimpulan</b>                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sistem Pengendalian Internal</b> | Mawarsari (2016) | Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Anugrah Mandiri Demak tidak berbeda jauh dari teori, hal ini dapat dilihat dari dokumen yang digunakan, dan prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan teori. Pengendalian internnya juga cukup baik, ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi yang ada di perusahaan, adanya pemisahan fungsi antar bagian karyawan. | Perbedaan hasil analisis sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit, hasil penelitian Mawarsari (2016) menunjukkan pengendalian internal berjalan cukup baik, Sedangkan Kurniasih (2018) menunjukkan pengendalian internal belum berjalan dengan baik |
|                                     | Kurniasih (2018) | Sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern. Hal ini dikarenakan ada beberapa unsur sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada perusahaan belum berjalan dengan baik.                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                |

Berdasarkan latar belakang dan research gap diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada KSP Kopdit Adiguna Kupang**”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada KSP Kopdit Adiguna Kupang sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal kredit dan apakah sistem pengendalian internal kredit pada KSP Kopdit Adiguna Kupang sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang sistem pengendalian internal pemberian kredit yang diukur dengan menggunakan indikator NPL (*non performing loan*) serta permasalahannya.
- b. Bagi Koperasi Kredit Adiguna, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kemajuan koperasi, khususnya agar pengawasan terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.